

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'ān memuat berbagai konsep yang menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allāh Swt. maupun dalam hubungan dengan sesama manusia. Berbagai konsep tersebut disampaikan melalui ayat-ayat dengan konteks dan penggunaan istilah yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap suatu konsep dalam *al-Qur'ān* tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat satu pengertian, tetapi perlu memperhatikan penggunaan istilah tersebut dalam keseluruhan ayat yang berkaitan.

Salah satu konsep yang memiliki cakupan makna beragam dalam *al-Qur'ān* adalah fitnah. Dalam penggunaan masyarakat sehari-hari, fitnah umumnya dipahami sebagai tindakan menuduh seseorang dengan tuduhan yang tidak benar atau menyebarkan informasi palsu yang merugikan orang lain. Pemahaman tersebut berbeda dengan penggunaan *lafz* fitnah dalam *al-Qur'ān* yang memiliki cakupan lebih luas dan digunakan dalam berbagai konteks. Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui konsep fitnah sebagaimana digunakan dalam *al-Qur'ān*.

Secara bahasa, kata fitnah berasal dari akar kata فَتَنَ (*fatana*) yang pada awalnya bermakna proses memurnikan emas dengan cara membakarnya untuk mengetahui kualitasnya. Makna tersebut kemudian berkembang menjadi berbagai pengertian, seperti ujian, cobaan, penyimpangan, godaan, dan penindasan. Dalam *al-Qur'ān*, kata fitnah beserta berbagai turunannya digunakan dalam konteks yang berbeda sehingga maknanya dapat berubah sesuai dengan konteks ayat. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa fitnah tidak dapat dipahami hanya berdasarkan satu pengertian tertentu (Mudzakkir, Yusuf, dan Haddade, 2024: 292).

Keragaman makna fitnah dalam *al-Qur'ān* mencakup persoalan yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, moral, maupun sosial. Dalam beberapa ayat, fitnah digunakan untuk menunjukkan ujian atau cobaan yang diberikan Allāh

Swt. kepada manusia untuk menguji keimanan dan keteguhan mereka dalam menjalankan ajaran agama. Pada konteks lain, fitnah berkaitan dengan kemusyrikan, kekufuran, kesesatan, penindasan, maupun kekacauan sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan *lafẓ* fitnah dalam *al-Qur'ān* memiliki cakupan yang luas dan perlu dipahami berdasarkan konteks masing-masing ayat.

Salah satu ayat yang berkaitan dengan fitnah terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 191. Ayat tersebut menyebutkan bahwa fitnah memiliki dampak yang lebih besar daripada pembunuhan dalam konteks tertentu. Pemaknaan terhadap ayat tersebut menunjukkan bahwa fitnah tidak hanya berkaitan dengan persoalan antarindividu, tetapi dapat memiliki dampak yang lebih luas terhadap kehidupan manusia (Azhari dan Zuhri, 2024: 1064). Dalam kehidupan sosial, persoalan yang berkaitan dengan fitnah dapat menimbulkan konflik, perpecahan, ketidakpercayaan, dan kerusakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kata fitnah dan berbagai turunannya digunakan dalam *al-Qur'ān* dengan makna yang beragam sesuai dengan konteks ayat. Fitnah dapat menunjukkan ujian atau cobaan yang diberikan Allāh Swt., tetapi dalam konteks lain dapat bermakna kesesatan, kekacauan sosial, maupun penindasan terhadap orang-orang beriman. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* memiliki dimensi yang luas dan perlu dikaji secara menyeluruh melalui penelusuran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut (Qadriyani, 2022: 89).

Luasnya penggunaan *lafẓ* fitnah dalam *al-Qur'ān* memerlukan metode penafsiran yang dapat menghimpun dan mengkaji ayat-ayat berdasarkan tema yang sama. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah tafsir *mawḍū'ī*. Metode ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan suatu tema, kemudian mengkajinya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai tema tersebut. Dengan metode ini, pembahasan suatu konsep tidak hanya didasarkan pada satu ayat, tetapi memperhatikan keseluruhan ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dikaji.

Tafsir *mawḍū'ī* memungkinkan suatu konsep dalam *al-Qur'ān* dikaji melalui hubungan antarayat sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih

menyeluruh. Ayat-ayat yang telah dihimpun dapat dikaji berdasarkan konteks dan keterkaitannya untuk memperoleh gambaran mengenai suatu konsep secara sistematis (Sholihat dan Shintia, 2023: 660-661). Pendekatan tersebut relevan digunakan dalam penelitian mengenai fitnah karena *lafẓ* fitnah dan turunannya ditemukan dalam berbagai ayat dengan konteks serta makna yang berbeda.

Salah satu tokoh yang merumuskan metode tafsir *mawḍū'ī* secara sistematis adalah 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī. Metode yang dirumuskannya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan tema yang akan dikaji, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, menyusun ayat berdasarkan kronologi turunnya, memperhatikan *Asbāb al-Nuzūl* dan *munāsabah*, mengkaji ayat berdasarkan tema, menggunakan hadis yang berkaitan, serta memperhatikan hubungan antarayat melalui kaidah seperti *'ām-khāṣṣ*, *muṭlaq-muqayyad*, *mujmal-mubayyan*, dan menyelaraskan ayat-ayat yang tampak bertentangan. Tahapan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap tema yang dikaji.

Penerapan metode tafsir *mawḍū'ī* al-Farmawī terhadap konsep fitnah memungkinkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *lafẓ* fitnah dikaji secara terpadu. Melalui penghimpunan ayat dan pengkajian terhadap konteksnya, dapat diketahui keberagaman makna fitnah dalam *al-Qur'ān* serta hubungan antarmakna tersebut. Kajian tersebut juga dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik, indikator, pola, dan upaya menghindari fitnah sebagaimana yang terdapat dalam *al-Qur'ān*.

Kajian mengenai konsep fitnah juga memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memungkinkan informasi disebarkan secara cepat dan luas. Kondisi tersebut dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak benar maupun tuduhan yang tidak berdasar sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial. Dalam kondisi tersebut, pemahaman terhadap fitnah tidak cukup hanya didasarkan pada pengertian yang berkembang dalam masyarakat, tetapi perlu dikembalikan kepada penggunaan dan konteksnya dalam *al-Qur'ān*.

Berdasarkan penelusuran terhadap *lafẓ* fitnah dan berbagai turunannya, konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* memiliki cakupan makna yang luas, meliputi ujian

dan cobaan, kemusyrikan dan kekufuran, kesesatan, kekacauan atau kerusakan sosial, serta azab dan siksaan. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa fitnah tidak dapat dipahami hanya melalui satu ayat atau satu pengertian. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian yang menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan fitnah secara menyeluruh agar diperoleh pemahaman mengenai makna dan bentuk fitnah dalam *al-Qur'ān*. Untuk mengkaji keragaman tersebut, penelitian ini menggunakan metode tafsir *mawḍū'ī* yang dirumuskan oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī. Metode tersebut dilakukan dengan menetapkan tema, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, menyusun ayat berdasarkan kronologi turunnya, memperhatikan *Asbāb al-Nuzūl* dan *munāsabah*, serta menganalisis hubungan antarayat. Sistematisa tersebut digunakan untuk mengkaji ayat-ayat tentang fitnah secara terpadu sehingga konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* dapat dirumuskan secara lebih menyeluruh.

Di satu sisi, pemahaman fitnah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat cenderung mempersempit maknanya pada tuduhan palsu atau penyebaran informasi yang tidak benar. Sedangkan di sisi lain, *lafẓ* fitnah dalam *al-Qur'ān* digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang lebih luas, meliputi ujian dan cobaan, kemusyrikan dan kekufuran, kesesatan, kekacauan atau kerusakan sosial, serta azab dan siksaan. Maka muncul pertanyaan, apakah konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* dapat dipahami secara utuh melalui keberagaman makna tersebut dengan menggunakan metode tafsir *mawḍū'ī* yang dirumuskan oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī? Oleh karenanya, penulis akan meneliti lebih lanjut dalam judul **“Konsep Fitnah dalam *Al-Qur'ān* (Studi Tafsir *Mawḍū'ī* Al-Farmawī)”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan penelitian proposal yang berjudul **“Konsep Fitnah dalam *Al-Qur'ān* (Studi Tafsir Tematik karya Al-Farmawī)”** penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna fitnah dalam perspektif *al-Qur'ān* berdasarkan pendekatan tafsir *mawḍū'ī* karya Al-Farmawī?
2. Bagaimana konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* ditinjau melalui metode tafsir *mawḍū'ī* Al-Farmawī?

3. Bagaimana upaya menghindari fitnah berdasarkan pemahaman *al-Qur'ān* melalui pendekatan tafsir *mawḍū'ī* Al-Farmawī?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis makna fitnah dalam perspektif *al-Qur'ān* berdasarkan pendekatan tafsir *mawḍū'ī* sebagaimana dirumuskan oleh Al-Farmawī.
2. Untuk mengkonstruksi konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* berdasarkan metode tafsir Al-Farmawī.
3. Untuk merumuskan upaya menghindari fitnah berdasarkan pemahaman *al-Qur'ān* melalui pendekatan tafsir *mawḍū'ī* Al-Farmawī.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek utama, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada khazanah studi tafsir dengan menyajikan penerapan metode tafsir *mawḍū'ī* dalam mengkaji konsep Qur'āni sehingga memperkaya pemahaman mengenai metodologi dan hasil penafsiran. Penelitian ini juga dapat membantu mengklarifikasi dan memperluas pemahaman tentang *lafẓ* fitnah dalam *al-Qur'ān* dan menjadi salah satu sumber wawasan pengetahuan, terutama dalam bidang Ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Sehingga dapat diharapkan membawa manfaat dan dampak positif bagi semua kalangan umat Muslim.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai konsep fitnah dalam *al-Qur'ān*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai informasi mendalam tentang konsep fitnah dari perspektif *al-Qur'ān*, sehingga menyoroti kesulitan dalam memahami dan menerapkan makna tersebut dalam kehidupan sosial dan keagamaan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir merupakan bagian penting yang berfungsi untuk memperjelas arah analisis serta mempermudah identifikasi permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian berjudul “*Konsep Fitnah dalam Al-Qur'ān (Studi Tafsir Mawdū'ī Karya Al-Farmawī)*”, terdapat tiga konsep utama yang dijadikan landasan analisis. Pertama, pemaknaan fitnah dalam *al-Qur'ān* melalui penghimpunan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis. Kedua, metode tafsir *mawdū'ī* sebagaimana dirumuskan oleh Al-Farmawī sebagai kerangka metodologis dalam menganalisis dan mengklasifikasikan ayat-ayat tentang fitnah. Ketiga, relevansi konsep fitnah dalam konteks kehidupan sosial masyarakat kontemporer, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Konsep utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fitnah dalam *al-Qur'ān*. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah fitnah sering dipahami secara sempit sebagai tuduhan palsu atau penyebaran informasi yang tidak benar terhadap seseorang. Namun, dalam *al-Qur'ān* kata fitnah memiliki makna yang lebih luas dan kompleks. Kata ini dapat merujuk pada berbagai kondisi seperti ujian keimanan, cobaan, godaan, penyimpangan, bahkan penindasan terhadap orang-orang beriman. Keberagaman makna ini menunjukkan bahwa konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* tidak dapat dipahami hanya melalui satu ayat saja, melainkan perlu dikaji secara menyeluruh dengan melihat berbagai ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap makna fitnah tersebut, diperlukan suatu metode penafsiran yang mampu mengkaji tema tertentu secara menyeluruh dan tidak parsial. Metode tafsir tematik sebagaimana dirumuskan oleh Abd al-Ḥayy al-Farmawī memberikan kerangka kerja sistematis dalam mengkaji tema *al-Qur'ān* dengan cara menghimpun seluruh ayat yang

berkaitan, menganalisis konteks turunnya ayat, serta mengkaji penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat tersebut (Yulita *et al*, 2025: 629-630).

Melalui metode ini, makna fitnah tidak dipahami dari satu ayat secara terpisah, melainkan disintesis dari berbagai ayat yang memiliki kesamaan tema, sehingga menghasilkan pemahaman tematik yang utuh dan saling melengkapi (Banna dan Hilmi, 2022: 230). Pendekatan tematik semacam ini memungkinkan penafsiran konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* agar dapat dipahami secara proporsional sesuai dengan pesan *al-Qur'ān*, bukan berdasarkan pemahaman literal atau pemaknaan populer yang berkembang di masyarakat. Tahapan penelitian dimulai dengan menetapkan tema fitnah, kemudian menghimpun seluruh ayat yang mengandung derivasi kata tersebut *fatana* dalam *al-Qur'ān*.

Selanjutnya, ayat-ayat tersebut diklasifikasikan berdasarkan urutan turunnya (Makkiyah dan Madinah) serta konteks historisnya (*Asbāb al-Nuzūl*) untuk melihat perkembangan maknanya secara kronologis. Analisis dilakukan dengan menghubungkan korelasi antar-ayat (munasabah) serta diperkuat dengan data pendukung dari hadis maupun pendapat para mufassir otoritatif guna menyusun sintesis konseptual yang utuh (Al-Farmawī, 1977: 51). Melalui pisau analisis Al-Farmawī, penelitian ini membedah konsep fitnah ke dalam beberapa indikator utama serta klasifikasi yang mencakup ranah individual (seperti ujian harta dan anak) maupun kolektif (seperti kekacauan sosial dan peperangan). Selain memetakan makna, analisis ini juga mengeksplorasi upaya-upaya Qur'āni dalam menghindari fitnah tersebut. Hasil analisis ini kemudian disintesis menjadi sebuah Konstruksi Konsep Fitnah yang komprehensif, mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, hingga kolektif.

Pada tahap akhir, kerangka berpikir ini bermuara pada penemuan Relevansi Kontemporer. Konstruksi makna fitnah yang telah ditemukan diharapkan dapat menjadi basis solusi dalam kehidupan sosial saat ini, terutama dalam pencegahan konflik, penguatan ketahanan iman individu, serta upaya menjaga stabilitas masyarakat di tengah arus informasi yang kompleks. Dengan demikian, pemahaman yang benar terhadap konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* tidak hanya menjadi wacana teoretis, tetapi juga praktis-aplikatif bagi umat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* melalui penerapan metode tafsir *mawḍū'ī* sebagaimana dirumuskan oleh Abd al-Ḥayy al-Farmawī. Dalam proses analisis, penelitian ini menghimpun ayat-ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan tema fitnah, kemudian menelaahnya secara tematik dengan memanfaatkan berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer sebagai sumber rujukan guna memperkaya perspektif penafsiran serta memperkuat analisis yang dilakukan. Kajian tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek kebahasaan, konteks turunnya ayat, serta penekanan makna yang disampaikan oleh para mufassir.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas kesadaran bahwa kesalahpahaman terhadap istilah fitnah dalam *al-Qur'ān* dapat menimbulkan penyempitan makna yang tidak sesuai dengan maksud sebenarnya dalam *al-Qur'ān*. Oleh karena itu, melalui pendekatan tafsir *mawḍū'ī* karya Al-Farmawī, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna, indikator, dan konsep fitnah dalam *al-Qur'ān*, sekaligus meluruskan pemahaman masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai keimanan, keadilan, dan kehidupan sosial yang diajarkan dalam *al-Qur'ān*.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis akan memaparkan secara singkat beberapa kajian pustaka sebagai landasan penulisan untuk meninjau kembali penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* studi Tafsir *mawḍū'ī* Al-Farmawī. Dalam rangka menjaga orisinalitas penelitian, penulis telah mengkaji beberapa sumber karya seperti tesis, skripsi, artikel, dan jurnal yang relevan untuk membantu memperluas wawasan dan arah penelitian. Adapun beberapa sumber data karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian-penelitian tersebut.

Artikel yang ditulis oleh Zulheri Azhari dan Ahmad Zuhri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurnal Ilmu *Al-Qur'ān*, Tafsir dan Pemikiran Islam Vol. 5, No. 3 tahun 2024 dengan judul “Analisis Semantik Kata Fitnah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 191 Perspektif Imam al-Ṭabarī dalam Tafsir *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Ayi Al-Qur'ān*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna

semantik kata fitnah yang terdapat dalam QS Al-Baqarah [191] dengan menggunakan perspektif Tafsir al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āy Al-Qur'ān*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitik untuk menggali pemahaman Imam Tafsir al-Ṭabarī tentang makna kata fitnah dengan mempertimbangkan akar kata fitnah (*fi'tan*), penggunaan dalam berbagai konteks, *al-Qur'ān*, dan relevansinya dengan situasi sosial-keagamaan pada masa awal Islam. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kata fitnah memiliki makna yang kompleks dan multidimensional pada beberapa kata yang mencakup ujian, penindasan, penyiksaan, penyimpangan akhlak, kekacauan, hingga tindakan yang mengancam keseimbangan keimanan dan masyarakat (Azhari dan Zuhri, 2024: 1059-1060). Dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada satu ayat, yaitu surah Al-Baqarah ayat 191, maka peneliti membahas konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* secara menyeluruh dengan metode *mawḍū'ī*.

Artikel yang ditulis oleh Parwanto, Arif Firdaus Nur Pomadlon, Dazulfikar Tri Bagaskara, dan Rizky Pratama Putra, STIQ Isy Karima Karanganyar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Institut Islam Mambaul'ulum Surakarta, Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi Vol. 2, No. 02 tahun 2024 dengan judul “Fitnah Dalam *Al-Qur'ān*: Telaah Terhadap Penafsiran Ibn Kaṣīr”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata fitnah yang disebutkan dalam *al-Qur'ān* menurut Ibn Kaṣīr dan mengetahui bagaimana dampak dari fitnah tersebut. Metode yang digunakan adalah *library research* atau telaah kepustakaan dengan menggunakan metode tematik atau *mawḍū'ī*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan makna kata fitnah menurut Ibn Kaṣīr sebagai bentuk syirik, ujian dan cobaan, ujian, cobaan, alasan, kekufuran, keraguan, bencana, adzab, bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan, siksaan, murtad, keraguan kemusyrikan kekufuran serta kemunafikan, kekufuran kemunafikan dan bid'ah. (Parwanto *et al*, 2024: 500-501) Dikarenakan penelitian hanya berfokus pada pandangan satu tokoh yaitu Ibn Kaṣīr, maka peneliti membahas konsep fitnah dalam *al-Qur'ān* secara lebih luas dan komprehensif menggunakan metode *mawḍū'ī* Al-Farmawī.

Skripsi yang ditulis oleh George Reffendi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2025 dengan judul “Pemaknaan Kata *Fitnah* dan *Bala* dalam *Al-Qur’ān* Perspektif Tafsir Al-Sya’rawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna *fitnah* dan *balā’* dalam *al-Qur’ān* dengan menggunakan metode tafsir *mawḍū’ī* yang merujuk pada tafsir Asy-Sya’rawi. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* yang bersifat deskriptif-analitik terhadap ayat-ayat *Al-Qur’ān* yang berkaitan dengan *fitnah* dan *balā’*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan kata *fitnah* sebagai konteks ujian keimanan dan keteguhan dalam beragama dengan bentuk ujian yang dapat membahayakan akidah jika tidak disertai iman dan rasional (Reffendi, 2025: 15). Dikarenakan hasil penelitian ini menganalisis dua pembahasan dan hanya berfokus pada satu tafsir yaitu Tafsir Al-Sya’rawi, maka peneliti membahas konsep *fitnah* dalam *al-Qur’ān* dengan metode *mawḍū’ī*.

Artikel yang ditulis oleh Azka Syuqi Rabbani, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Journal of Qur’an and Hadis Studies Vol. 5, No. 1 tahun 2025 dengan judul “Misimplikasi Kata *Fitnah* Pada Term “*Fitnah Lebih Kejam Daripada Pembunuhan*” QS Al Baqarah: 191 Analisa *Ma’nā cum maghzā*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti kesalahan penafsiran masyarakat Indonesia terhadap kata *fitnah* yang sering diartikan secara keliru, seperti kalimat “*fitnah lebih kejam daripada pembunuhan*” dari QS Al-Baqarah [191] dengan menggunakan pendekatan *Ma’nā cum maghzā*. Metode yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan kata *fitnah* dalam QS Al-Baqarah [191] sebagai kata syirik. Adapun hasil dari analisis *Ma’nā cum maghzā* sebagai pesan utama perdamaian dan menjaga jiwa serta agama termasuk tujuan syariat. Bermakna syirik, penindasan, dan pelanggaran kebebasan beragama, bukan tuduhan palsu. (Rabbani, 2025: 1) Dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada AS. Al-Baqarah: 191 dalam meluruskan kesalahpahaman dengan pendekatan *Ma’na Cum Magza*, maka peneliti mengangkat tema konsep *fitnah* dalam *al-Qur’ān* secara tematik (*mawḍū’ī*).

Skripsi yang ditulis oleh Renda Febriantara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2025 dengan judul “Relevansi Konsep Fitnah Dalam *al-Qur’ān* Terhadap Fenomena Sosial Kekinian (Studi Kitab Tafsir Klasik dan Kontemporer)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep fitnah dalam *al-Qur’ān* dengan menggunakan Tafsir Klasik al-Qurṭubī dan al-Ṭabarī. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan *mawḍū’ī*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan kata fitnah dalam *al-Qur’ān* mengandung dimensi spiritual, sosial, dan politik yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat (Febriantara, 2025: 1) Dikarenakan penelitian tersebut berfokus pada relevansi sosial kekinian melalui perbandingan empat kitab tafsir, maka peneliti mengangkat pembahasan konsep fitnah dalam *al-Qur’ān* secara murni tematik (*mawḍū’ī*).

Berdasarkan kelima literatur penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena membahas konsep fitnah secara keseluruhan ayat dan derivasi kata fitnah dalam *Al-Qur’ān* dengan menggunakan metode *mawḍū’ī* Al-Farmawī, sehingga dapat melahirkan perspektif baru tentang konsep fitnah dalam *al-Qur’ān*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Bab ini menjelaskan dasar konseptual penelitian yang menjadi landasan dalam mengkaji konsep fitnah dalam *al-Qur’ān*. Dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini berisi landasan teoritis yang menjadi pijakan utama penelitian. Bab ini mencakup pembahasan mengenai konsep fitnah dalam *al-Qur’ān* secara umum, pengertian dan karakteristik tafsir *mawḍū’ī*, tokoh-tokoh yang mengembangkan metode tafsir *mawḍū’ī*, metode tafsir *mawḍū’ī* karya al-Farmawī, serta relevansi metode tafsir *mawḍū’ī* dalam kajian tafsir *al-Qur’ān*.

BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

serta langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode tafsir *mawḍūʿī* karya al-Farmawī.

BAB IV: Bab ini merupakan inti dari penelitian yang menyajikan analisis dan pembahasan data. Pembahasan meliputi penghimpunan ayat-ayat *al-Qurʾān* yang berkaitan dengan fitnah, analisis makna fitnah dalam berbagai konteks ayat *al-Qurʾān*, serta perumusan konsep fitnah berdasarkan metode tafsir *mawḍūʿī* karya al-Farmawī. Selain itu, bab ini juga membahas upaya menghindari fitnah berdasarkan pemahaman *al-Qurʾān* serta relevansinya dengan kehidupan sosial masyarakat kontemporer.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta saran yang bersifat akademik dan praktis bagi pengembangan kajian tafsir *al-Qurʾān* di masa yang akan datang.

